



## **Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa Menulis Karangan Berdasarkan Gambar Seri Melalui Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Erna Panigoro  
Guru SMK Negeri 1 Suwawa  
[erna@gmail.com](mailto:erna@gmail.com)

**Received: 13 March 2022; Revised: 02 April 2022; Accepted: 20 May 2022**  
**DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.2.613-618.2022>**

### **ABSTRAK**

Dari hasil observasi ternyata ketika diberikan soal Bahasa Indonesia di kelas X dari 36 siswa 50% yang bisa mengerjakannya dan sebagian lagi masih ada yang kesulitan untuk mengarang suatu tulisan. Peneliti melaksanakan perbaikan dalam Bahasa Indonesia dengan tiga siklus perbaikan, sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang penulis susun. Hal ini dibuktikan pada pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat sebagaimana tercantum pada pengolahan data dan temuan. Adapun hasilnya sebagai berikut: Pada hasil penelitian mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan yaitu ; Siklus I = 66,11%, Siklus II = 76,66% dan Siklus III = 88,88%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil ini menunjukkan upaya guru yang tercantum dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran memperoleh keberhasilan. Dengan mengubah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dalam perbaikan pembelajaran pada setiap siklusnya telah membawa perubahan terhadap penguasaan materi pembelajaran, hal ini ternyata sangat menggembirakan pada peneliti. Meskipun hasilnya belum cukup memuaskan, namun sudah nampak perubahan dari hasil perbaikan.

**Kata Kunci :** Metode Demonstrasi, keterampilan

### **PENDAHULUAN**

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan berbicara perlu dipelajari setiap orang karena berbicara merupakan sarana berkomunikasi untuk mengatasi masalah kehidupan sehari-hari, tidak ada perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang tidak memerlukan kemampuan berbicara.

Pada dasarnya dalam kegiatan berbahasa adalah kegiatan berkomunikasi, oleh karena itu belajar bahasa pada hakekatnya sama dengan belajar berkomunikasi. Kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa terwujud dalam empat aspek keterampilan, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Guntur Tarigan, 2000).

Keterampilan menyimak dan membaca disebut aspek reseptif atau aspek pemahaman, sedangkan aspek keterampilan berbicara dan menulis disebut aspek produktif atau aspek penggunaan (Yus Rusyana, 1999). Keempat aspek berbahasa dimaksud merupakan wujud nyata dari kegiatan berkomunikasi, penguasaan atas keempat



keterampilan berbahasa menjadi sasaran utama dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Keempat aspek tersebut saling berhubungan, jika seseorang berbicara sudah pasti ada yang mendengarkan dan apabila seseorang membaca sesuatu itu berarti ia sedang membaca hasil tulisan orang lain, begitu juga sebaliknya.

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide ataupun gagasan dengan memakai bahasa tulis. Berkenaan dengan keterampilan menulis berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang tertulis dalam lembar angket atau kuesioner tentang pembelajaran menulis teks di sekolah mereka mengeluhkan beberapa hambatan yang mereka hadapi saat melaksanakan kegiatan tersebut. Dari hasil angket tersebut dapat dipaparkan mengenai kesan dan masalah siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Jadi, sebanyak 36 orang dari seluruh siswa di kelas tersebut menyebutkan bahwa mereka menyukai pelajaran bahasa Indonesia. Menurut mereka pelajaran bahasa Indonesia itu mudah. Lalu, mereka menyebutkan bahwa dari semua keterampilan berbahasa yang susah adalah menulis.

Kemampuan menulis menurut (Nurjamal, Sumirat, & Darwis, 2011) menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Hasil menulis biasa disebut tulisan atau karangan. Sementara (Tarigan, 2008) berpendapat menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan salah satu cara yang dapat digunakan cara menyampaikan informasi bukan melalui percakapan atau bertatap muka secara langsung, akan tetapi melalui tulisan. Menurut (tarigan, 2008) menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Menulis suatu keterampilan yang sulit namun harus dikuasai siswa agar produktif dalam hasil berpikir (Firmansyah, 2018).

Oleh Karena itu, pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengatasi masalah kesulitan mengarang pada siswa, maka penulis mempunyai suatu cara atau teknik yang dianggap menarik dan menyenangkan yaitu dengan kegiatan membuat karangan berdasarkan gambar seri yang acak melalui metode demonstrasi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian eksperimen kuasi dipilih karena bertujuan untuk menguji efektivitas metode demonstrasi dan gambar seri terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Variabel terikat dalam jurnal ini adalah pembelajaran menulis teks anekdot dan variable bebasnya yaitu metode demonstrasi (Sani, 2013) dan gambar seri. Kemudian siswa kelas eksperimen diberi perlakuan dengan metode demonstrasi dan gambar seri sedangkan kelas control diberi perlakuan dengan metode ceramah. Setelah itu siswa diberikan soal pascates. Untuk mengetahui apakah metode demonstrasi dan gambar seri berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa, peneliti membandingkan hasil pascates.

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah pretest dan posttest control group design. Desain penelitian ini dipilih karena adanya kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai pembanding, sehingga hasil prates dan pascates dapat dikatakan lebih baik jika adanya perbedaan terhadap hasil kedua kelas tersebut. Dalam penelitian ini terdapat hasil dari dua kelas eksperimen dan control yang akan dipilih secara acak, kemudian diberi prates untuk mengetahui kemampuan awal antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

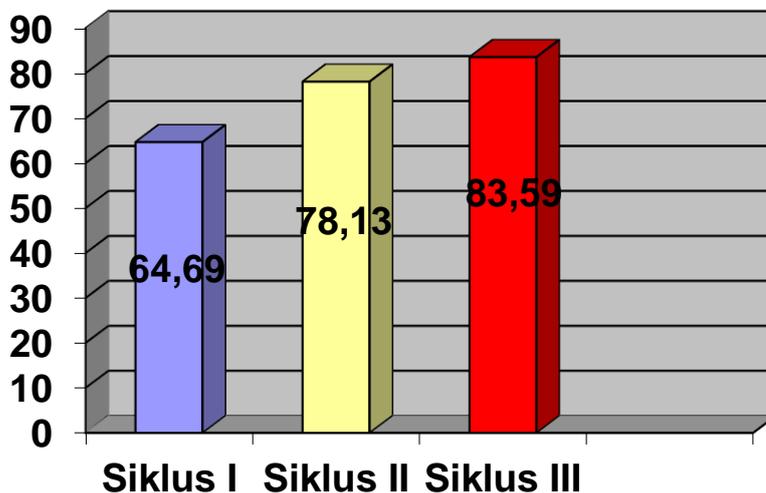
## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan dari siklus 1, 2 dan 3 yang telah penulis lakukan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia ternyata diperoleh nilai evaluasi setiap akhir pembelajaran. Dari hasil penelitian terlihat bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi semakin meningkat dengan adanya perbaikan pembelajaran pada siklus pertama dan siklus ke dua. Tarap serap pada siklusnya sebagai berikut:

Siklus ke-1 = 66.11  
 Siklus ke-2 = 76.66  
 Siklus ke-3 = 88.88

Peserta didik yang masih mendapat nilai kurang sampai siklus ke-3 diberikan remedial. Berdasarkan data di atas 3 siswa yang masih memperoleh nilai kurang baik. Bila digambar pada grafik batang perolehan nilai dari mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

**Grafik Rata-rata Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus I, II dan III**



Berdasarkan hasil pengolahan data dari hasil temuan dan refleksi selama pelaksanaan pembelajaran, terdapat kekurangan yang disebabkan oleh dua faktor yaitu: Faktor Intern dan Faktor Ekstern.

1. Faktor Intern yaitu hambatan yang ada pada diri peserta didik itu sendiri diantaranya adalah kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran, kurangnya peserta didik tentang materi yang disampaikan guru sehingga merasa bosan dan kurangnya variasi guru dalam mengajar.
2. Faktor Ekstern yaitu hambatan-hambatan yang timbul dari luar peserta didik diantaranya; guru terlalu mendominasi sehingga tidak ada kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan masalah yang dihadapinya, tidak ada alat peraga, pembelajaran dari guru hanya menggunakan buku pegangan saja dan guru terlalu monoton dalam mengajar karena yang paling dominan digunakan adalah metode ceramah.

Kekurangan dala pembelajaran yang disebabkan oleh dua faktor di atas, sudah sangat disadari sendiri oleh peneliti pada waktu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga setelah diadakan diskusi dan refleksi dengan teman sejawat, maka dicari jalan pemecahannya dan bagaimana tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan dituangkan dalam rencana perbaikan pembelajaran.



Peneliti melaksanakan perbaikan dalam Bahasa Indonesia dengan tiga siklus perbaikan, sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang penulis susun. Hal ini dibuktikan pada pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat sebagaimana tercantum pada pengolahan data dan temuan. Adapun hasilnya sebagai berikut: Pada tabel 4.1 mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan yaitu ; Siklus I = 66,11%, Siklus II = 76,66% dan Siklus III = 88,88%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil ini menunjukkan upaya guru yang tercantum dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran memperoleh keberhasilan.

Perbaikan yang terjadi dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap siklus adalah peneliti telah memperbaiki strategi pembelajaran, diantaranya dengan memperbaiki cara penyampaian materi yang lebih sistematis menciptakan pembelajaran yang aktif, menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan dalam memilih kekuasaan dan kedalaman materi disesuaikan dengan perkembangan kemampuan peserta didik.

Dengan mengubah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dalam perbaikan pembelajaran pada setiap siklusnya telah membawa perubahan terhadap penguasaan materi pembelajaran, hal ini ternyata sangat menggembrikan pada peneliti. Meskipun hasilnya belum cukup memuaskan, namun sudah nampak perubahan dari hasil perbaikan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui teknik membuat karangan yang tepat, para siswa dapat memahami makna gambar yang ada didalamnya.
2. Melalui teknik membuat karangan yang tepat, para siswa akan mudah memahami makna gambar acak yang teruarai di dalamnya.
3. Dengan menggunakan media gambar acak sebagai alat bantu belajar dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan, maka terbukti sangat efektif untuk penguasaan tata bahasa dan tata kalimat bagi siswa.
4. Pemakaian media gambar juga ternyata lebih menarik dan memotivasi siswa untuk menuliskan karangan dengan ekspresi mereka sendiri.
5. Bakat atau kemampuan siswa ternyata lebih terlihat dengan menggunakan media gambar .

Sebagai tindak lanjut, perlu diantaranya guru melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui PTK, perlu diantaranya guru untuk selalu bertukar pikiran dan berbagai pengalaman dalam mengatasi berbagai masalah yang ditemukan dalam tugas sehari-hari. Oleh karena itu agar Kelompok Kerja Guru yang telah dibantu perlu ditingkatkan kegiatannya secara optimal dan professional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Guntur Tarigan, (2000). *Keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis*, Bandung: Rosda.

Karsidi & Nafron H, (2006). *Gemar Berbahasa Indonesia 5*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka mandiri



MB. Rahimsyah. (2005). *Cerita Rakyat Nusantara*. Surabaya: Karya Gemilang Utama.

Puji Santosa, dkk. (2007). *Materi dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Suciati.dkk, (2003), *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: alfabeta.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi Rev.)*. Bandung: PT.Angkasa.Tim FKIP. (2009). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta:Universitas Terbuka

Wardni, I.G.A.K. dkk, (2002), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta Universitas Terbuka



Volume 02, (2), June 2022

<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>